



## Fungsi dan Ragam Bahasa Indonesia

Yusnianti Nurul Mutmaina<sup>1\*</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>2</sup>, Fauzianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Makassar, Indonesia

\*Email: [yusnianti2404@gmail.com](mailto:yusnianti2404@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fauziyanti370@gmail.com](mailto:fauziyanti370@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jalan Perintis Kemerdekaan, Kota Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: [yusnianti2404@gmail.com](mailto:yusnianti2404@gmail.com)

**Abstract.** Indonesian language plays a crucial role as both a national and state language, serving as a unifying tool for the nation, a national identity, and a means of communication in various aspects of life. This paper aims to explain the functions of Indonesian as a national and state language, as well as to identify its variations based on usage context, communication media, and fields of application. The research method employed is a literature review, analyzing various sources related to the functions and variations of the Indonesian language. The findings reveal that Indonesian has dual functions: as a symbol of national pride and an official state communication tool. Additionally, the variations of Indonesian are classified into formal, non-formal, and casual based on usage context; spoken and written based on communication media; and academic, legal, literary, journalistic, and advertising based on fields of application. The implication of this research is the importance of public understanding of the functions and variations of Indonesian to ensure its appropriate use in different contexts, thereby enhancing communication effectiveness and preserving Indonesian as a national identity.

**Keywords:** Indonesian Language, Language Functions, Language Variations.

**Abstrak.** Bahasa Indonesia memegang peran penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, identitas nasional, serta sarana komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta mengidentifikasi ragam bahasa Indonesia berdasarkan situasi pemakaian, media komunikasi, dan bidang penggunaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait fungsi dan ragam bahasa Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai simbol kebanggaan nasional dan alat komunikasi resmi kenegaraan. Selain itu, ragam bahasa Indonesia terklasifikasi menjadi formal, nonformal, dan santai berdasarkan situasi pemakaian; lisan dan tulis berdasarkan media komunikasi; serta ilmiah, hukum, sastra, jurnalistik, dan iklan berdasarkan bidang penggunaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan ragam bahasa Indonesia agar penggunaannya dapat disesuaikan dengan konteks, sehingga efektivitas komunikasi dan pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dapat tercapai.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Fungsi Bahasa, Ragam Bahasa.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, yang tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol identitas bangsa dan pemersatu masyarakat multikultural. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, sementara sebagai bahasa negara, ia digunakan dalam ranah resmi seperti pemerintahan, pendidikan, dan hukum (Hani Subakti et al., 2022). Peran ganda ini menuntut pemahaman mendalam tentang fungsi dan ragamnya agar penggunaannya dapat disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan komunikasi. Namun, dinamika perkembangan bahasa dan pengaruh globalisasi seringkali kali

mengaburkan batasan antara ragam bahasa formal dan nonformal, serta menggeser penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah akademik dan resmi (Gavrila, 2022).

Studi-studi sebelumnya telah mengkaji fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dan media pengembangan ilmu pengetahuan (Putrantijo et al., 2024), serta variasi penggunaannya dalam bidang hukum, jurnalistik, dan sastra (Rahmad Nuthihar et al., 2020). Namun, masih terdapat gap dalam penelitian yang mengintegrasikan analisis fungsi dan ragam bahasa Indonesia secara komprehensif, terutama dalam konteks kekinian yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media digital. Misalnya, meskipun ragam bahasa lisan dan tulis telah banyak dibahas (Sujinah et al., 2018), dampak media sosial terhadap pergeseran ragam bahasa informal belum banyak dieksplorasi. Selain itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah tanpa kehilangan nilai-nilai kebinekaan (Indriyawati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan negara serta mengklasifikasikan ragamnya berdasarkan situasi pemakaian, media komunikasi, dan bidang penggunaan. Dengan pendekatan literatur review, penelitian ini menyoroti kebaruan dalam integrasi analisis fungsi dan ragam bahasa, termasuk tantangan kontemporer seperti pengaruh globalisasi dan digitalisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penguatan kebijakan bahasa, pendidikan, dan praktik komunikasi efektif di berbagai sektor. Dukungan teoritis dari para ahli seperti (Hamzah et al., 2024) tentang pengajaran tata bahasa dan (Dr. Emah Khuzaemah & Veni Nurpadillah, 2022) tentang sejarah bahasa Indonesia memperkuat landasan penelitian ini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara telah menjadi landasan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Hani Subakti et al., 2022), bahasa nasional berperan sebagai simbol kebanggaan dan identitas bangsa, sekaligus alat pemersatu masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa daerah yang beragam. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antardaerah, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan (Indriyawati, 2024). Sementara itu, sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia digunakan dalam ranah resmi seperti administrasi pemerintahan, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan turunannya (Dr. Emah Khuzaemah & Veni Nurpadillah, 2022).

Ragam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan situasi pemakaian, media komunikasi, dan bidang penggunaan. Berdasarkan situasi pemakaian, ragam bahasa terbagi menjadi formal, nonformal, dan santai (Balqissyah et al., 2024). Ragam formal digunakan dalam konteks resmi seperti akademik atau pekerjaan, sementara ragam nonformal dan santai lebih fleksibel dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga pada tingkat ketaatan terhadap kaidah kebahasaan. Misalnya, ragam formal cenderung mengikuti aturan tata bahasa yang baku, sedangkan ragam santai lebih bebas dan kontekstual (Rudi & Mujianto, 2021).

Berdasarkan media komunikasi, ragam bahasa dibedakan menjadi lisan dan tulis. Ragam lisan ditandai dengan penggunaan lafal, intonasi, dan bahasa tubuh, serta sangat bergantung pada situasi dan kondisi pembicaraan (Verawati, 2021). Sebaliknya, ragam tulis mengutamakan kecermatan dalam ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, karena tidak didukung oleh konteks situasional (Sukarto & Zahari, 2020). Perbedaan ini menuntut penutur atau penulis untuk menyesuaikan bahasa sesuai dengan media yang digunakan agar pesan dapat disampaikan secara efektif.

Dalam bidang penggunaan, ragam bahasa Indonesia mencakup ragam ilmiah, hukum, sastra, jurnalistik, dan iklan. Ragam ilmiah, misalnya, harus memenuhi kriteria kejelasan, ketepatan, dan objektivitas, serta menggunakan istilah teknis yang konsisten (Dr. Rachmat Setiawibawa, 2016). Sementara itu, ragam hukum menekankan pada ketepatan makna dan kepadatan informasi untuk menghindari multitafsir (Rahmad Nuthihar et al., 2020). Ragam sastra, di sisi lain, lebih mengutamakan nilai estetika dan kreativitas bahasa, sering kali menggunakan majas dan konotasi untuk menciptakan efek emosional (Putrantijo et al., 2024).

Penelitian sebelumnya oleh (Hamzah et al., 2024) menyoroti pentingnya pengajaran tata bahasa dalam meningkatkan literasi siswa, sementara studi oleh (Rizki Maharani et al., 2023) mengkaji peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengintegrasikan analisis fungsi dan ragam bahasa Indonesia secara holistik, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis komprehensif yang dapat menjadi landasan bagi penguatan kebijakan bahasa dan praktik komunikasi di berbagai bidang.

Dengan demikian, kajian teori ini memberikan kerangka pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan ragam bahasa Indonesia, sekaligus menjadi landasan bagi analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Referensi dari berbagai ahli dan penelitian terdahulu memperkuat

validitas teoritis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fungsi dan ragam bahasa Indonesia secara komprehensif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian (Sujinah et al., 2018). Pemilihan sumber dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) membahas fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional atau negara, (2) mengkaji ragam bahasa berdasarkan situasi, media, atau bidang penggunaan, dan (3) terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi konteks.

Analisis data mengikuti model content analysis dengan tahapan: (1) pengkodean data berdasarkan tema fungsi dan ragam bahasa, (2) kategorisasi temuan sesuai klasifikasi teoretis (misalnya ragam formal-nonformal, lisan-tulis), dan (3) sintesis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar-kategori. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan hasil analisis dari literatur primer dan sekunder (Hamzah et al., 2024).

Penelitian ini tidak melibatkan pengujian statistik namun mengadopsi analisis komparatif untuk mengeksplorasi kesenjangan (gap) antara teori dan praktik aktual, khususnya dalam konteks tantangan kontemporer seperti globalisasi dan digitalisasi (Gavrila, 2022). Seluruh proses analisis mengacu pada kerangka teoritis dari pustaka acuan, termasuk kriteria kebakuan bahasa (Dr. Rachmat Setiawibawa, 2016) dan karakteristik ragam hukum (Putrantijo et al., 2024).

Studi ini bergantung pada ketersediaan literatur terdokumentasi sehingga tidak mencakup dinamika bahasa dalam interaksi langsung (misalnya media sosial). Namun, pendekatan ini dianggap tepat untuk mencapai tujuan pemetaan konseptual yang sistematis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki empat fungsi utama. Pertama, sebagai lambang kebanggaan kebangsaan yang mencerminkan nilai-nilai sosial budaya dan menjadi dasar rasa kebangsaan. Kedua, berperan sebagai lambang identitas nasional yang menjadi pembeda bangsa Indonesia dari bangsa lain, seperti halnya bendera dan lambang negara. Ketiga, berfungsi sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya

yang memungkinkan komunikasi tanpa hambatan di seluruh wilayah Indonesia. Keempat, bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu berbagai suku, budaya, dan bahasa di Nusantara tanpa menghilangkan identitas kesukuan masing-masing.

Menurut (Gavrila, 2022), bahasa nasional merupakan indikator jelas yang mewakili identitas nasional suatu negara dan menjadi bagian penting dari warisan seseorang. Untuk memahami suatu komunitas, seseorang harus mampu berbicara dan memahami bahasa komunitas tersebut. (Hani Subakti et al., 2022) menambahkan bahwa bahasa nasional adalah kekuatan pendorong di balik persatuan rakyat bangsa, dan menjadikan mereka berbeda dari negara lain.

### **Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara**

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi penting. Pertama, sebagai bahasa resmi negara yang digunakan dalam komunikasi resmi, upacara, pidato, penyusunan undang-undang, dan rapat kenegaraan. Kedua, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, seperti yang diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 pasal 25 ayat 3 dan PP No. 57 Tahun 2014. Ketiga, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan. Keempat, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi.

(Dr. Emah Khuzaemah & Veni Nurpadillah, 2022) menekankan bahwa dalam fungsinya sebagai pengembang kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi, bahasa Indonesia mampu memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi modern melalui penerjemahan dan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Sementara itu, (Putrantijo et al., 2024) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan sarana utama untuk mengekspresikan dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia yang beragam dalam berbagai aspek kehidupan budaya.

### **Ragam Bahasa Indonesia Berdasarkan Situasi Pemakaian**

#### **1. Ragam Bahasa formal**

Ragam bahasa formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi resmi seperti rapat dinas dan pembelajaran di kelas. Menurut (Rudi & Mujianto, 2021), ragam ini mencerminkan intelektualitas penuturnya. (Balqissyah et al., 2024) menambahkan bahwa bahasa formal digunakan dalam lingkungan akademik, pekerjaan, atau komunikasi dengan pihak yang dianggap lebih tinggi status sosialnya, serta cenderung mengikuti aturan tata bahasa baku dan menggunakan kosakata yang lebih standar.

## **2. Ragam Bahasa Nonformal**

Ragam bahasa nonformal digunakan dalam situasi tidak resmi, santai, dan penuh keakraban. Menurut (Balqissyah et al., 2024), penggunaan ragam ini terjadi karena adanya saling pengertian antara komunikator dan komunikan. Ciri khasnya antara lain penggunaan kalimat sederhana yang tidak harus mengikuti pola subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK), subjek yang sering diimplisitkan, dan penggunaan kata-kata yang lazim dipakai sehari-hari.

## **3. Ragam Bahasa Santai**

Ragam bahasa santai merupakan bentuk penggunaan bahasa yang lebih bebas, tidak terikat kaidah kebahasaan yang ketat, dan digunakan dalam situasi informal seperti percakapan sehari-hari. Ciri-cirinya meliputi penggunaan kosakata sederhana dan tidak baku, kurangnya perhatian terhadap aturan tata bahasa, pentingnya intonasi dan ekspresi tubuh dalam penyampaian makna, penggunaan singkatan, serta sifatnya yang fleksibel dan kontekstual tergantung pada hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

### **Ragam Bahasa Indonesia Berdasarkan Media Komunikasi**

Berdasarkan media pembicaraan, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam lisan (ragam bahasa cakapan, ragam bahasa pidato, ragam bahasa kuliah, dan ragam bahasa panggung) dan ragam tulis (ragam bahasa teknis, ragam bahasa undang-undang, ragam bahasa catatan, dan ragam bahasa surat) (Sujinah et al., 2018).

#### **1. Ragam Bahasa Lisan**

Ragam bahasa lisan dihasilkan melalui alat ucap dan ditandai dengan penggunaan lafal, intonasi, kosakata, serta penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata dan penyusunan kalimat. Menurut (Sukarto & Zahari, 2020), bahasa Indonesia ragam lisan dipakai dalam konteks resmi dan tidak resmi, selalu menghendaki adanya teman tutur, tidak selalu menerapkan fungsi gramatikal, dan sangat terikat pada situasi, kondisi, tempat, dan intonasi.

(Verawati, 2021) membagi ragam bahasa lisan menjadi dua jenis: ragam lisan baku yang digunakan dalam situasi formal dan ragam lisan tidak baku (bahasa pergaulan) yang digunakan dalam situasi tidak formal atau santai. Ciri-ciri ragam lisan meliputi kebutuhan akan orang kedua sebagai teman bicara, ketergantungan pada situasi dan kondisi, tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, berlangsung cepat, dapat berlangsung tanpa alat bantu, kesalahan dapat langsung dikoreksi, serta dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah.

#### **2. Ragam Bahasa Tulis**

Ragam bahasa tulis ditandai dengan kecermatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, kosa kata, tata bahasa, pembentukan kalimat, paragraf, dan wacana. (Verawati, 2021) menjelaskan bahwa dalam ragam bahasa tulis, makna kalimat tidak ditunjang oleh situasi pemakaian, berbeda dengan ragam lisan di mana makna kalimat didukung oleh situasi sehingga memungkinkan terjadinya pelepasan unsur kalimat.

Ciri-ciri ragam tulis antara lain tidak memerlukan teman bicara, tidak bergantung pada kondisi dan situasi, harus memperhatikan unsur gramatikal, berlangsung lambat, selalu menggunakan alat bantu, kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi, serta tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

## **Ragam Bahasa Indonesia Berdasarkan Situasi Pemakaian**

### **1. Ragam Ilmiah**

Ragam bahasa ilmiah digunakan untuk kegiatan yang bersifat ilmiah dan harus mengikuti kaidah tata bahasa sehingga disebut juga ragam bahasa baku. (Dr. Rachmat Setiawibawa, 2016) menyatakan bahwa ragam bahasa ilmiah harus singkat, padat, jelas, dan logis karena digunakan untuk mengungkapkan pola pikir atau gagasan secara ilmiah melalui tulisan.

Ragam ini memiliki ciri umum yang bersifat ilmiah dan ciri khusus seperti cendekia, lugas, logis, jelas, ringkas, padat, formal, objektif, berorientasi pada gagasan, penggunaan istilah teknis, dan konsisten. Penggunaannya mencakup penulisan laporan dalam bentuk naskah atau surat, skripsi, tesis, disertasi, laporan pekerjaan, dan laporan pertanggungjawaban.

### **2. Ragam Hukum**

(Rahmad Nuthihar et al., 2020) mendefinisikan ragam bahasa hukum sebagai bagian dari bahasa umum Indonesia yang meliputi lapangan hukum dan penyelenggaraan pengendalian. Bahasa hukum yang ideal bersifat sederhana, padat, jelas, dan tajam. Ragam ini digunakan dalam penulisan produk hukum yang dibuat oleh lembaga negara yang berwenang (legislatif, yudisial, eksekutif) atau pejabat yang diberi kewenangan tertentu, seperti notaris.

### **3. Ragam Sastra**

Ragam sastra adalah variasi bahasa yang digunakan dalam karya sastra untuk menyampaikan nilai estetika, emosi, dan imajinasi. Ciri utamanya adalah dominasi fungsi estetik, penggunaan bahasa konotatif untuk membangun pencitraan dan efek emosional,

penggunaan gaya bahasa (majas, asonansi, sajak, irama), serta kreativitas dan inovasi dalam penyampaian ide dan perasaan tanpa terikat aturan bahasa baku.

#### **4. Ragam Jurnalistik**

Ragam bahasa jurnalistik digunakan dalam media massa untuk menyampaikan informasi kepada publik. Penggunaannya harus sesuai dengan norma kebahasaan, termasuk penyusunan kalimat efektif dan pemilihan kata yang tepat. Karakteristik khasnya adalah ringkas dalam penyampaian, padat dalam isi, dan sederhana dalam bentuk. Ciri utama teks jurnalistik meliputi proyeksi, objektivitas bahasa (terutama dalam berita), kontraksi, dan penggunaan metafora.

#### **5. Ragam Iklan**

Ragam iklan merujuk pada variasi penggunaan bahasa dalam iklan untuk menyampaikan pesan kepada konsumen. (Bagus Wicaksono et al., 2024) dalam penelitiannya tentang iklan sirup Marjan menjelaskan bahwa ragam iklan mencakup jenis-jenis bahasa yang dipilih berdasarkan konteks sosial, budaya, dan komunikasi dari audiens yang dituju.

Ragam bahasa dalam iklan dapat dibedakan menjadi tiga kategori: bahasa formal yang digunakan dalam konteks yang lebih serius dan resmi, bahasa semi formal yang agak santai namun tetap mempertahankan norma kesopanan dan profesionalitas, serta bahasa non formal yang santai dan akrab untuk menjalin kedekatan atau koneksi emosional dengan audiens.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran ganda sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, dengan fungsi yang meliputi simbol identitas bangsa, alat pemersatu, serta sarana komunikasi resmi dalam pemerintahan dan pendidikan. Ragam bahasa Indonesia terklasifikasi secara dinamis berdasarkan situasi pemakaian (formal, nonformal, santai), media komunikasi (lisan dan tulis), serta bidang penggunaan (ilmiah, hukum, sastra, jurnalistik, iklan), menunjukkan adaptasinya terhadap berbagai konteks sosial dan kebutuhan komunikasi. Temuan ini memperkuat pentingnya pemahaman masyarakat terhadap variasi bahasa untuk memastikan penggunaannya yang efektif sekaligus menjaga kelestarian bahasa Indonesia sebagai warisan budaya.

## DAFTAR REFERENSI

- Balqissyah, D. N., Ester, D., Siregar, C., & Khairani, A. (2024). Penggunaan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 228–241. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1110>
- Dr. Emah Khuzaemah, M. P., & Veni Nurpadillah, M. P. (2022). Buku ajar sejarah, kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia. CV Brimedia Global.
- Dr. Rachmat Setiawibawa, S. I. P., M. M., M. T. (2016). Buku referensi Bahasa Indonesia. CV Eureka Media Aksara.
- Gavrila, A. O. (2022). Analisis pengaruh globalisasi terhadap eksistensi Bahasa Indonesia sebagai unsur identitas nasional. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 83–89.
- Hamzah, R. A., Husain, N., & Dwisaputri, R. (2024). Pengajaran tata bahasa dan ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 8–18.
- Hani Subakti, S. P., Syamszah Ayuningrum, M. P., & Rista Apriliya Devi, S. P. (2022). Memahami Bahasa Indonesia di pendidikan tinggi (Ebook) (Issue June). CV Adanu Abimata. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049138>
- Indriyawati, P. N. (2024). Analisis kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia di SD Negeri 101767 Tembung. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 691–699. <https://www.plus62.isha.or.id>
- Putrantijo, N., Repelita, T., Safari, R., Ummi, N. K., & Herdianto, I. (2024). Peran dan fungsi Bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Ecobisma*, 7(3), 26–34.
- Rahmad Nuthihar, Mursyidin, & Wahdaniah. (2020). Karakteristik ragam bahasa hukum dalam persidangan di Pengadilan Negeri Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 90–104. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.343>
- Rizki Maharani, I., Al Bukhori, A. M., & Putriyanti, L. (2023). Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan serta faktor yang mempengaruhinya. *Prosiding Sendika*, 4(1), 368. <http://conference.upgris.ac.id>
- Rudi, & Mujiyanto, G. (2021). Prinsip kerja sama pada ragam bahasa formal dalam dialog Rosi di Kompas TV. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 294. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.51564>
- Sujinah, Fatim, I., & Rachmawati, D. K. (2018). Buku ajar Bahasa Indonesia edisi revisi. UMSurabaya Publishing.
- Sukarto, K. A., & Zahari, M. (2020). Bahasa Indonesia ragam tulis makalah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nasional Jakarta. *Jurnal Pujangga*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i2.994>
- Verawati, F., & A., P. (2021). Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar. Tata Akbar.

Wicaksono, B., Alquranta, M. S., Maulana, B. A., & Sholihatin, E. (2024). Pemilihan bahasa pada iklan sirup Marjan dan dampaknya pada kesadaran merek serta persepsi konsumen di Surabaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11028–11041. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11442>